

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAPPING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 BASO
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RITA WEDIA
NIM 2009/12101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rita Wedia
NIM : 200912101

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Duerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAPPING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 BASO KABUPATEN AGAM**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

1. 

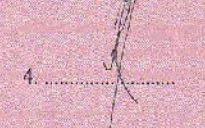
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dr. Abdurrahman, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

4. 

ABSTRAK

Rita Wedia. 2014. “Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam setelah penggunaan teknik *mind mapping*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam sebelum penggunaan teknik *mind mapping*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X.1 yang berjumlah 22 siswa. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam sesudah dan sebelum penggunaan teknik *mind mapping*. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.

Hasil penelitian ini didapatkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai rata-rata keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso setelah penggunaan teknik *mind mapping* tergolong baik (78,18). *Kedua*, nilai rata-rata keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso sebelum penggunaan teknik *mind mapping* tergolong lebih dari cukup (67,50). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} = 3,017$ dan $t_{tabel} = 1,68$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya nilai rata-rata siswa setelah penggunaan teknik *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum penggunaan teknik *mind mapping*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam. Dengan kata lain, keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam setelah penerapan teknik *mind mapping* lebih baik daripada sebelum penerapan teknik *mind mapping*. Hal tersebut juga terbukti saat proses pembelajaran setelah penerapan teknik *mind mapping* berlangsung, kegiatan pembelajaran berlangsung tenang dan siswa lebih aktif dalam mengerjakan tes yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada : (1) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. sebagai Pembimbing I, (2) Drs. Nursaid, M.Pd. sebagai Pembimbing II, (3) Prof. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. dan Zulfadli S.S, M.A. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam, (6) kedua orang tua dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, dan (7) siswa siswi kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam yang telah bersedia menjadi sampel pada penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, disampaikan terima kasih.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif.....	8
2. Teknik <i>Mind Mapping</i>	12
3. Penerapan <i>Mind Mapping</i> pada Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif.....	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Variabel dan Data	23
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Uji Persyaratan Analisis.....	25
G. Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Deskripsi Data	31
1. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri1 Baso Kabupaten Agam Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> (Posttest).....	31
2. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri1 Baso Kabupaten Agam Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> (Posttest).....	37

B. Analisis Data	42
1. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri1 Baso Kabupaten Agam Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	42
2. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri1 Baso Kabupaten Agam Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> per Indikator..	47
3. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri1 Baso Kabupaten Agam Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	63
4. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri1 Baso Kabupaten Agam Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> per Indikator..	68
5. Pengaruh Teknik <i>Mind Mapping</i> terhadap Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri1 Baso Kabupaten Agam..	84
C. Pembahasan.....	88
1. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri1 Baso Kabupaten Agam Setelah dan Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> per Indikator.....	88
2. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam Setelah dan Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	94
3. Pengaruh Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> terhadap Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.....	95
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 <i>One Group Pretest and Posttest Design</i>	22
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	23
Tabel 3 Format Penentuan Penilaian Kemampuan Menulis Narasi	27
Tabel 4 Pedoman Konversi Skala 10.....	29
Tabel 5 Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> Berdasarkan Indikator Penilaian.....	33
Tabel 6 Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> (Pretest) Berdasarkan Indikator Penilaian.....	37
Tabel 7 Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	43
Tabel 8 Kualifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	45
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Keterampilan Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	46
Tabel 10 Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Konflik.....	48
Tabel 11 Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Konflik.....	49
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Konflik.....	50

Tabel 13	Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Peristiwa.....	52
Tabel 14	Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Peristiwa.....	53
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Peristiwa.....	54
Tabel 16	Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Tokoh.....	55
Tabel 17	Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Tokoh.....	57
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Tokoh.....	58
Tabel 19	Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Dialog.....	60
Tabel 20	Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Dialog.....	61
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Dialog.....	62
Tabel 22	Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	64
Tabel 23	Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	66

Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	66
Tabel 25	Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Konflik.....	69
Tabel 26	Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Konflik.....	70
Tabel 27	Distribusi Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Konflik.....	71
Tabel 28	Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Peristiwa	72
Tabel 29	Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Peristiwa	74
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Peristiwa	75
Tabel 31	Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Tokoh	76
Tabel 32	Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Tokoh	78
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator	79
Tabel 34	Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Dialog	80

Tabel 35 Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Dialog	82
Tabel 36 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Dialog.....	83
Tabel 37 Perbandingan Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Sesudah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> (Posttest) dan Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> (Pretest)	85
Tabel 38 Uji Normalitas Data	85
Tabel 39 Uji Homogenitas Data	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Contoh <i>Mind Mapping</i>	16
Gambar 2 Kerangka Konseptual	20
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	47
Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Konflik	51
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Peristiwa.....	55
Gambar 6 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Tokoh	59
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Setelah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Dialog.....	63
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i>	68
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Konflik	72
Gambar 10 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Peristiwa.....	76
Gambar 11 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Tokoh	80
Gambar 12 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Baso Sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Dialog.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identitas Sampel.....	101
Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Observasi Peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Baso.....	102
Lampiran 3 Validasi Tes Kinerja Keterampilan Menulis Narasi.....	105
Lampiran 4 Instrumen Penelitian Pretest.....	106
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Posttest.....	116
Lampiran 7 Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam Sebelum Perlakuan (Pretes).....	119
Lampiran 8 Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam Setelah Perlakuan (Posttest).....	120
Lampiran 9 Perbandingan Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam Sebelum Perlakuan (Pretest) dan Setelah Perlakuan (Posttest).....	121
Lampiran 10 Uji Normalitas Data Posttest	122
Lampiran 11 Uji Normalitas Data Pretest.....	123
Lampiran 12 Nilai Kritis Luntuk Uji Normalitas (Uji Liliefors).....	124
Lampiran 13 Uji Homogenitas Data.....	125
Lampiran 14 Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05) untuk Uji Homogenitas.....	127
Lampiran 15 Uji Hipotesis (Uji t).....	129
Lampiran 16 Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t).....	130
Lampiran 17 Dokumentasi	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling berkaitan satu sama lainnya. Penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa oleh siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa yang terakhir adalah menulis. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan dengan menggunakan simbol-simbol bahasa yang disebut dengan huruf. Biasanya, ide atau gagasan akan muncul setelah seseorang mendengar sesuatu, membicarakan sesuatu, membaca sesuatu, dan melihat sesuatu. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan tujuan tertinggi yang harus dicapai dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

Kegiatan menulis melatih siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga berperan sebagai media untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis siswa terlihat dari kualitas tulisan yang dihasilkan, mulai dari keterampilan merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan merangkai paragraf menjadi karangan yang utuh. Selain itu, juga mampu menciptakan tulisan yang indah melalui rangkaian kata yang penuh

makna misalnya puisi, cerpen, novel, dan drama. Keterampilan ini akan tercapai apabila siswa banyak berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin.

Berdasarkan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SIKTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek yang harus dipelajari, diantaranya adalah menulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis narasi yang terbagi atas narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

Keterampilan menulis narasi tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA/MAN kelas X semester satu. Standar kompetensi yang tercantum dalam KTSP untuk menulis narasi adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi). Kompetensi dasar yang dirumuskan untuk menulis narasi dari standar kompetensi tersebut adalah menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Keterampilan menulis narasi sugestif merupakan salah satu jenis dari tulisan narasi.

Pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif diberikan agar siswa mampu menulis narasi berdasarkan kehidupan diri sendiri. Dengan kata lain, siswa mengembangkan kreatifitasnya dengan membuat karangan yang menceritakan mengenai pengalamannya maupun pengalaman orang lain. Kegiatan ini menuntut kecakapan siswa untuk menuangkan bahasa kreatifnya dalam bentuk tulisan yang terpolah.

Berdasarkan hasil wawancara informal peneliti dengan salah seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia, ibu Dra, Ernita yang mengajar di SMA Negeri 1

Baso pada tanggal 6 Mei 2013 (Lampiran 19) disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif belum mencapai hasil yang maksimal. Banyak di antara siswa yang mencapai nilai rata-rata 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Faktor penyebabnya adalah siswa yang kurang terampil menulis narasi sugestif.

Kurang terampilnya siswa menulis narasi sugestif karena siswa menganggap pembelajaran menulis narasi sugestif adalah pembelajaran yang tidak terlalu sulit. Sejalan dengan anggapan itu, minat siswa untuk mempelajari materi menulis narasi sugestif dengan serius justru malah berkurang. Siswa cenderung tidak serius dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

Hal lain yang mengakibatkan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM adalah teknik pembelajaran oleh guru yang kurang bervariasi. Guru hanya menjelaskan materi mengenai narasi sugestif kemudian menyuruh siswa menulis karangan narasi sugestif tanpa memberikan teknik yang memudahkan siswa menulis karangan tersebut. Kurangnya teknik pembelajaran yang tepat dan menarik oleh guru dalam pembelajaran menulis narasi sugestif mengakibatkan pembelajaran menulis narasi sugestif berlangsung monoton dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakan pembaharuan teknik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Menurut peneliti, teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif adalah teknik *mind mapping*. Dengan penggunaan teknik tersebut, diharapkan siswa mampu menulis narasi sugestif dengan baik dan benar sesuai kriteria penulisan narasi sehingga

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat terpenuhi. Selain itu, teknik ini juga diharapkan mampu memacu kreatifitas menulis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam. Untuk mewujudkan hal tersebut penulis dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* (peta pikiran). Alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam sebagai tempat penelitian adalah karena penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada tiga permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi sugestif di kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam. *Pertama*, siswa menganggap pembelajaran menulis narasi sugestif tidak terlalu sulit sehingga siswa kurang berminat untuk serius dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. *Kedua*, teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif terkesan monoton dan membosankan. *Ketiga*, belum digunakan teknik *mind mapping* dalam menulis narasi sugestif. Teknik *mind mapping* diharapkan mampu memacu kreatifitas siswa dalam menulis narasi sugestif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas, maka pada penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh penggunaan *mind*

mapping terhadap keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, berapakah nilai rata-rata keterampilan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso menulis karangan narasi sugestif sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. *Kedua*, berapakah nilai rata-rata keterampilan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan teknik *mind mapping*. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap keterampilan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso menulis karangan narasi sugestif.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso menulis karangan narasi sugestif sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan *mind mapping*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap keterampilan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso menulis karangan narasi sugestif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, siswa, terutama siswa kelas kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso berguna untuk bahan masukan tentang keterampilan menulis narasi sugestif. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, agar kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan tidak membosankan. *Ketiga*, peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan pada masa mendatang. *Keempat*, peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, perlu penjelasan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah efek/dampak atau akibat yang ditimbulkan pada suatu objek yang disebabkan oleh pemberian suatu kejadian, tindakan/keadaan terhadap objek tersebut. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah pengaruh penerapan teknik *mind mapping* terhadap rata-rata nilai keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.

2. Teknik *mind mapping*

Teknik *mind mapping* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menulis narasi sugestif dengan cara menggambar sebuah gambar atau garis yang berisi ide cerita.

3. Keterampilan menulis narasi sugestif

Keterampilan menulis narasi sugestif dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa menulis karangan yang menceritakan peristiwa secara kronologis berdasarkan satu kesatuan waktu. Karangan ini berfungsi untuk menghibur pembaca dengan menyampaikan amanat yang tersirat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Teori-teori yang dipaparkan dalam landasan teoretis ini meliputi teori tentang keterampilan menulis narasi sugestif, teknik *mind mapping* dan penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

1. Keterampilan Menulis Narasi Sugestif

Teori-teori yang berkaitan dengan keterampilan menulis narasi sugestif akan diuraikan pada bagian ini adalah (a) hakikat menulis karangan narasi, (b) ciri-ciri karangan narasi, (c) tujuan menulis karangan narasi, dan (d) indikator penilaian menulis karangan narasi sugestif.

a. Hakikat Menulis Narasi Sugestif

Keraf (1987:136) mengatakan karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya rangkaian peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Karangan ini juga berusaha menggambarkan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Atmazaki (2006:90) mengemukakan bahwa narasi adalah karangan yang didasarkan pada urutan kejadian peristiwa. Peristiwa itu terjadi dalam satu kesatuan waktu. Narasi dapat berupa fiksi dan nonfiksi. Narasi fiksi, misalnya cerpen, novel, dongeng, dan hikayat, sedangkan narasi nonfiksi, misalnya laporan perjalanan, biografi, autobiografi, jurnal, atau pengalaman pribadi.

Selain itu karangan narasi menurut Semi (2009:41) yaitu karangan yang berisikan peristiwa yang dialami oleh seseorang atau orang lain dalam satu kesatuan waktu. Narasi terbagi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi dengan bahasa yang lugas, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang menyampaikan informasi dengan bahasa yang imajinatif dan memiliki konflik, misalnya cerpen dan novel. Berdasarkan pengertiannya, penyajian peristiwa terjadi dalam satu kesatuan waktu. Gagasan penulisannya juga harus diperhatikan yaitu dengan susunan kronologis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan peristiwa secara kronologis berdasarkan satu kesatuan waktu. Narasi terbagi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan kepada karangan narasi sugestif.

b. Ciri-ciri Narasi

Sama halnya dengan jenis tulisan yang lainnya, karangan narasi juga memiliki karakteristik atau ciri-ciri. Keraf (1987:133-139), membedakan ciri-ciri karangan narasi ekspositoris dan sugestif sebagai berikut.

No	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan amanat yang tersirat
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal.
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.

4.	Bahasanya lebih cenderung ke bahasa informatif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih cenderung ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata konotatif.
----	--	---

Atmazaki (2006:90-91) menyatakan bahwa sebuah tulisan dikatakan narasi apabila memenuhi enam unsur. Unsur-unsur itu seperti tokoh, tindakan, waktu, tempat, dan narator. Kelima unsur itu akan membentuk peristiwa dan urutan peristiwa akan membentuk plot atau alur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi dapat dibedakan berdasarkan bentuk tulisan narasi yaitu ekspositoris dan sugestif. Ciri utama dari narasi yaitu ada peristiwa/konflik sebagai unsur utama pembangun sebuah tulisan narasi dan ada tokoh yang mengalami peristiwa/konflik. Peristiwa itu terjadi dalam satu kesatuan waktu dan diceritakan secara kronologis. Bahasa yang digunakan cenderung informatif dan lugas untuk narasi ekspositoris dan imajinatif untuk narasi sugestif.

c. Tujuan Menulis Karangan Narasi

Menurut Nursito (1999:39) tujuan menulis narasi adalah untuk menyajikan peristiwa, apa yang terjadi, dan bagaimana peristiwa berlangsung. Peristiwa itu berupa peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Selanjutnya Semi (2009:42) mengatakan bahwa narasi bertujuan untuk menyampaikan peristiwa yang terjadi berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Peristiwa itu diceritakan secara berurutan, sehingga terbentuklah suatu rangkaian peristiwa yang kronologis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi secara kronologis. Peristiwa itu disampaikan secara jelas, agar pembaca dapat memahami peristiwa yang disajikan.

d. Indikator Penilaian Menulis Karangan Narasi Sugestif

Semi (2009:42-43) mengemukakan bahwa narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut: (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, (3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik, (4) memiliki nilai estetika, karena isi dan cara penyajiannya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi, (5) menekankan susunan kronologis, dan (6) biasanya memiliki dialog.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan empat ciri-ciri narasi sebagai indikator penilaian. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut ini.

1) Konflik

Gani (1999:160) menyatakan bahwa konflik adalah pertentangan-pertentangan yang dialami oleh tokoh. Konflik dapat berupa konflik batin, konflik antartokoh, atau konflik antargagasan dengan kenyataan yang ada di lingkungan peristiwa itu terjadi.

2) Peristiwa

Gani (1999:161) mengemukakan bahwa peristiwa merupakan kejadian-kejadian yang dilalui tokoh. Rangkaian inilah yang dapat membangkitkan emosional pembaca, sehingga pembaca menjadi tegang, cemas, takut, atau sedih.

3) Tokoh

Jones (dalam Nurgiantoro, 1995:165) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Selanjutnya, Gani (1999:160) mengemukakan bahwa tokoh merupakan orang yang menyampaikan ide penulis.

4) Dialog

Menurut Gani (1999:161), dialog adalah ucapan-ucapan yang dikeluarkan oleh tokoh. Melalui rangkaian dialog inilah ide cerita disampaikan oleh pengarang. Dialog yang disampaikan oleh tokoh ini dapat berupa dialog langsung yang dilakukan oleh antar tokoh dan dapat pula berupa dialog batin terjadi pada diri seorang tokoh.

2. Teknik *Mind Mapping*

Berkaitan dengan teknik *mind mapping*, teori yang diuraikan pada bagian ini adalah (a) pengertian *mind mapping*, (b) manfaat *mind mapping*, dan (c) langkah-langkah membuat *mind mapping*.

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping pertama kali ditemukan oleh Tony Buzan pada tahun 70-an dan saat ini telah digunakan oleh lebih dari 250 juta orang di seluruh dunia mulai

dari siswa pra-sekolah hingga kelas Eksekutif MBA, dari operator hingga CEO di berbagai korporasi kelas dunia.

Menurut Buzan (2009:4), *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran. Selain itu, Buzan (2009:5) berpendapat *mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Menurut Olivia (2010:3), *mind mapping* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam. Dengan kata lain, *mind mapping* merupakan teknik grafis yang mendorong pemikiran kedua sisi otak, secara visual memperagakan berbagai macam hubungan antara gagasan dan meningkatkan kemampuan untuk memandang masalah dari berbagai sisi.

Suyatno (2009:930) mengemukakan otak manusia terdiri dari dua belahan kiri dan kanan yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut *corpus callosum*. Secara umum otak kanan dikenal dengan kecerdasan di bidang seni, minat dan bakat, dan lain-lain, sedangkan otak kiri dikenal dengan bagian kecerdasan akademik seseorang. Jika keterampilan otak kiri selalu dikembangkan tanpa melibatkan otak kanan akan menyebabkan ketidakseimbangan kerja otak. Ketidakseimbangan ini menimbulkan kemalasan, kebosanan dan keinginan untuk menghindarinya.

Teknik *Mind mapping* sangat membantu dalam mengembangkan kerja kedua bagian otak, di saat otak kiri bekerja merekam informasi dan merealisasikannya dalam tulisan. Otak kanan akan membantu dengan mengembangkan ide-ide kreatif dalam bentuk visual seperti gambar-gambar, garis-garis dan bahkan warna-warni dalam tulisan tersebut. Keseimbangan antara otak kiri (menulis catatan) dan otak kanan (menggambar) dapat dipenuhi dengan cara ini. Keadaan ini sesuai dengan fungsi *mind mapping*, yaitu sebagai alat bantu untuk memudahkan otak kita bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* adalah suatu cara memetakan sebuah informasi secara menyeluruh dengan memanfaatkan kerja otak kanan dan otak kiri. *Mind mapping* menggunakan kata, gambar, dan angka sehingga kerja otak kanan dan kiri seimbang dan maksimal.

b. Manfaat *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2009:6) *mind mapping* dapat membantu untuk (1) merencana, (2) berkomunikasi, (3) menjadi lebih kreatif, (4) menghemat waktu, (5) menyelesaikan masalah, (6) memusatkan perhatian, (7) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, (8) mengingat dengan lebih baik, (9) belajar lebih cepat dan efisien, dan (10) melihat “gambar keseluruhan”. Sejalan dengan hal tersebut De Porter dan Hernacki (2001: 172), mengemukakan ada empat manfaat *mind mapping* yaitu: (1) fleksibel, (2) memusatkan perhatian, (3) meningkatkan pemahaman, dan (4) menyenangkan.

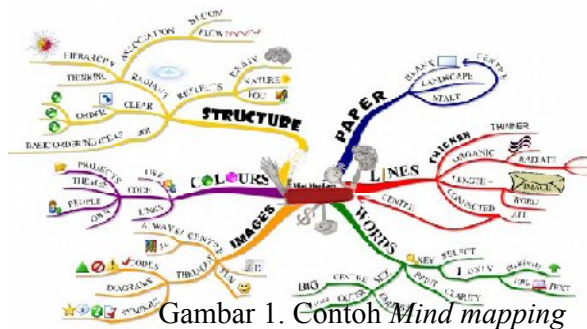
c. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2009:15) ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping* yaitu: (1) memulainya dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan lebih bebas dan alami, (2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi, (3) gunakan warna karena ini akan menarik bagi otak, warna membuat *mind mapping* menjadi lebih hidup, menyenangkan dan kreatif, (4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena dengan cara seperti ini otak akan bekerja sesuai dengan asosiasi juga berguna untuk kita mengerti dan mengingat, (5) buatlah garis hubung melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan, sedangkan garis melengkung jauh lebih menarik, (6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis untuk memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*, dan (7) gunakan gambar seperti gambar sentral karena setiap gambar bisa bermakna seribu kata.

Sejalan dengan pendapat di atas, De Porter dan Hernacki (2001:170) juga mengemukakan empat langkah dalam membuat *mind mapping*, sebagai berikut. *Pertama*, tempatkan topik utama di tengah halaman. Topik utama ini dapat berupa tulisan, gambar, atau kedua-duanya. dengan menggunakan gambar, dapat membuat *mind mapping* lebih ampuh dan meningkatkan kemampuan untuk mengingatnya, terutama jika jenis orang yang berpikir lebih baik dengan

menggunakan gambar daripada kata-kata. *Kedua*, tariklah cabang tebal yang keluar dari ide utama untuk setiap subtopik atau poin kunci. Warnai setiap cabang yang berbeda, atau ganti-gantilah warnanya untuk membuat variasi. Hindari membuat cabang bersisian dengan warna yang sama. Cobalah berpegang pada satu kata karena ia memberi keleluasaan berpikir. *Ketiga*, lampirkan cabang-cabang baru ke subtopik bila menemukan pemikiran pada bidang-bidang ini. Dengan menggunakan gambar dan simbol, membuat *mind mapping* lebih mudah diingat. *Keempat*, bila merasa bahwa telah menyelesaikan satu cabang, boleh memisahkan cabang-cabang lain untuk kejelasan. Dapat dilakukan dengan menggambar suatu garis melengkung di sekitar cabang, atau menstabilo daerah itu dengan warna yang berbeda.

Berikut contoh *mind mapping* yang dirancang oleh Buzan.



Gambar 1. Contoh *Mind mapping*

3. Penerapan *Mind Mapping* pada Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif

Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi sugestif dengan penerapan *mind mapping* adalah sebagai berikut, a) setiap siswa memilih tema cerita yang ditentukan, b) tema yang dipilih tersebut, kemudian diletakkan di tengah kertas yang dianggap sebagai ide/gagasan sentral. Gagasan sentral ini dapat dilengkapi dengan gambar agar terlihat lebih menarik dan imajinatif serta membantu kita

untuk memusatkan pemikiran, c) kemudian siswa mengumpulkan ide-ide utama yang merupakan ide pendukung terhadap gagasan sentral tadi, d) gagasan tersebut hendaknya dinyatakan dalam satu kata kunci per baris. Kata kunci tunggal ini akan mempermudah pencetus ide baru. Selanjutnya untuk memperkuat efek imajinatif, *mind mapping* tersebut dapat dilengkapi dengan gambar pada setiap cabangnya, e) dari setiap cabang utama, siswa diminta untuk menemukan lagi ide pendukung gagasan utama, sehingga dari sebuah cabang utama dapat dibuat beberapa anak cabang, dan f) apabila *mind mapping* telah tersusun, siswa diminta untuk memulai menulis narasi sugestifnya dengan menggunakan *mind mapping* tersebut sebagai panduannya.

B. Penelitian yang Relevan

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun para mahasiswa. Penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Surya Herlina (Skripsi: UNP 2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Resensi Siswa Kelas X.1 IPS SMA Pertiwi Padang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis resensi siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Ristyani (Skripsi: UNP 2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Stad terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris siswa kelas X MAN 3 Koto Tangah Padang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa berdasarkan pengalaman pribadi dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif stad siswa kelas X.1 (kelas eksperimen) lebih baik daripada tanpa penerapan pembelajaran kooperatif tipe stad siswa kelas x.3 (kelas kontrol) MAN 3 Koto Tangah Padang.

Fajar Marta (Skripsi: UNP 2009) dengan judul “Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik *Mind mapping* Siswa Kelas X.C SMA Pembangunan KORPRI UNP”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama, mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa mengisahkan alur dengan baik dalam menulis cerpen dari 50,8% pada kualifikasi hampir cukup meningkat menjadi 64,5% pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua, mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa menggambarkan tokoh dengan baik dalam menulis cerpen dari 47,6% pada kualifikasi hampir cukup meningkat menjadi 74,4% pada kualifikasi lebih dari cukup.

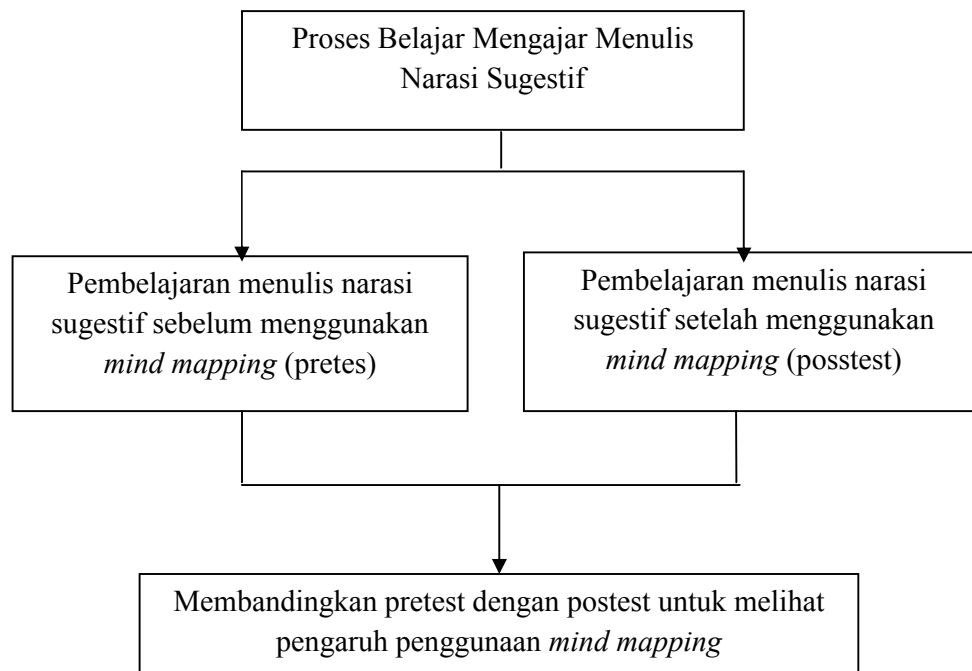
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, maka dapat dinyatakan keterampilan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan. Untuk menguasai keterampilan menulis, seseorang harus banyak berlatih. Tidak ada orang yang dapat langsung terampil menulis tanpa melalui suatu proses latihan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi sugestif, tidak hanya siswa yang dituntut untuk dapat menulis narasi sugestif tetapi guru juga harus menerapkan pengetahuannya mengenai teknik dalam mengajar. Guru bisa menggunakan teknik *mind mapping* guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan teknik *mind mapping* ini menuntut siswa untuk berpikir aktif dan kreatif dalam menuangkan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan dengan membuat garis-garis lengkung yang didukung dengan gambar-gambar pendukung tulisan supaya lebih menarik.

Teknik *mind mapping* ini membantu siswa menulis narasi sugestif karena siswa akan kreatif dalam menentukan poin-poin yang ingin diceritakan, juga dapat membantu siswa mengingat cerita serta mengarahkan isi cerita agar tidak mengambang dari yang semestinya.



Gambar 2
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- (1) H1: penerapan teknik *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata nilai keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $p=0,95$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk = n-2$ dan $p=0,95$
- (2) Ho: penerapan teknik *mind mapping* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata nilai keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1

SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ dan $p = 0,95$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $dk = n - 2$ dan $p = 0,95$

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan mengenai keterampilan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam, diperoleh tiga simpulan. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas sampel setelah perlakuan (posttest) berkualifikasi baik (76-85%). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung yang diperoleh adalah 78,18. Nilai rata-rata siswa setelah perlakuan (posttest) per indikator adalah sebagai berikut. (a) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator konflik berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (66 – 75 %) yaitu 75. (b) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator peristiwa berada pada kualifikasi baik (76-85%) yaitu 77,73. (c) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator tokoh berkualifikasi baik sekali (86-95%) yaitu 90. Terakhir, nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator dialog berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%) yaitu 70.

Kedua, keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas sampel sebelum perlakuan (pretest) berkualifikasi lebih dari cukup (66-75%). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung yang diperoleh yaitu 67,50. Nilai rata-rata per indikator siswa sebelum penerapan teknik *mind mapping* adalah sebagai berikut. (a) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator konflik berada pada kualifikasi cukup (56 – 65 %) yaitu 61,82. (b) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator peristiwa berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%) yaitu 73,64. (c) Nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator tokoh berkualifikasi baik sekali (86 - 95%) yaitu 86,36.

Terakhir, nilai rata-rata siswa dilihat dari indikator dialog berada pada kualifikasi kurang (36 – 45 %) yaitu 42,73.

Ketiga, setelah dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,017$ dan $t_{tabel} = 1,68$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 diterima artinya hasil nilai keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso setelah penerapan teknik *mind mapping* lebih baik dari pada pembelajaran sebelum penerapan teknik *mind mapping* pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *mind mapping* pada pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso Kabupaten Agam. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso setelah pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan teknik *mind mapping* lebih tinggi daripada nilai siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baso sebelum penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diajukan saran berikut. *Pertama*, guru hendaknya memberikan variasi dalam pembelajaran menulis narasi sugestif salah satunya dengan penerapan teknik *mind mapping*. *Kedua*, pada saat penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran guru mempersiapkan teknik tersebut secara baik, mempertimbangkan kelas yang akan digunakan, dan jam

pelajaran yang akan digunakan supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar)*. Padang. Jurusan Bahasa Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki . 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Herlina, Surya. 2013. “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Resensi Siswa Kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang”. Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Keraf, Gorys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta:PT Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursito, 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Olivia, Femi. 2010. *Visual Mapping*. Jakarta:Gramedia.
- Ristiany, Ade. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Koto Tangah Padang. Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Transito.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.